

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini muncul ketika adanya kesenjangan atau ketimpangan antara teori dan realita.

Teori yang dimaksud adalah mengenai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang menjelaskan bahwa kualifikasi akademik guru SD/MI atau bentuk lain yang sederajat harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Regulasi ini merupakan pelaksanaan dari Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 5 tentang standar nasional pendidikan yang mengandung isi serupa namun belum begitu terperinci.

Regulasi tersebut merupakan acuan ideal untuk kualifikasi akademik guru SD/MI atau bentuk lain yang sederajat. Peneliti menggunakan acuan tersebut karena Madrasah diniyah Takmiliah Awwaliyah merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang setingkat dengan SD/MI. Namun pada kenyataannya kualifikasi akademik atau tingkat pendidikan guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah yang merupakan lembaga pendidikan Islam non formal setingkat dengan SD/MI di Desa Palimanan Barat didominasi oleh guru lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dengan jumlah

guru MDTA lulusan SMA sebanyak 25 orang guru dari jumlah keseluruhan 52 orang guru MDTA.

Hal lain mengenai kesenjangan antara teori dan realita adalah berkaitan dengan kompensasi guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah.

Lembar Daerah kabupaten Cirebon nomor 2 tahun 2009 BAB V Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada bagian kedua Hak pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 12 menjelaskan bahwa setiap pendidik dan tenaga kependidikan berhak:

- a. Memperoleh penghasilan, bantuan stimulan, dan jaminan sosial yang bersumber dari swadaya masyarakat, dan atau bantuan dari pemerintah daerah.
- b. Memperoleh pembinaan karier.
- c. Memperoleh penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- d. Dapat menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan milik pemerintah, pemerintah daerah dan atau pihak lain dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kebutuhan adn atau kemampuan.

Regulasi tersebut merupakan acuan ideal mengenai hak-hak yang harus diperoleh oleh guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah khususnya di kabupaten Cirebon. Akan tetapi pada kenyataanya hak-hak yang diperoleh oleh guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah khususnya di Desa Palimanan Barat Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon tidak sesuai dengan regulasi yang ada.

Hak-hak yang diperoleh guru MDTA adalah penghasilan yang minim dan bantuan stimulan bagi lembaga diniyah yang mengajukan proposal bantuan stimulan. Sementara itu, hak-hak lainnya yang tercantum dalam peraturan pemerintah daerah terkait belum diperoleh guru MDTA di Desa Palimanan Barat.

Fenomena kesenjangan antara teori atau regulasi dengan realita yang ada mengenai tingkat pendidikan dan kompensasi guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah tersebut dikhawatirkan akan mempengaruhi tugas pokok dan fungsi serta kompetensi guru MDTA. Oleh karena itu, permasalahan dari fenomena tersebut perlu diangkat kedalam sebuah penelitian dengan menjadikan tingkat pendidikan dan kompensasi sebagai variabel bebas dan kompetensi pedagogik sebagai variabel terikat. Dengan adanya penelitian maka akan diketahui lebih jelas apakah tingkat pendidikan dan kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru MDTA?

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap kompetensi pedagogik Guru MDTA di Desa Palimanan Barat?
2. Bagaimana pengaruh kompensasi terhadap kompetensi pedagogik Guru MDTA di Desa Palimanan Barat?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan kompensasi terhadap kompetensi pedagogik Guru MDTA di Desa Palimanan Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pengaruh tingkat pendidikan terhadap kompetensi pedagogik Guru MDTA di Desa Palimanan Barat.
2. Untuk menjelaskan pengaruh kompensasi terhadap kompetensi pedagogik Guru MDTA di Desa Palimanan Barat.
3. Untuk menjelaskan pengaruh tingkat pendidikan dan kompensasi terhadap kompetensi pedagogik Guru MDTA di Desa Palimanan Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) secara umum serta menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu pendidikan.

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada berbagai institusi atau kalangan sebagai berikut:

1. Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi upaya-upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru MDTA dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu literatur bagi keluarga besar PPs IAIN Syekh Nurjati Cirebon baik sebagai bahan bacaan untuk memperluas wawasan dan pemikiran tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru MDTA maupun sebagai bahan pustaka bagi penyusunan tesis atau makalah yang berhubungan dengan tesis ini.

3. Peneliti

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Selain itu, hasil penelitian ini tentu dapat memberikan informasi baru yang dapat memperluas wawasan dan cakrawala pemikiran peneliti mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru MDTA.

E. Kerangka Pemikiran

Di Indonesia telah banyak berdiri lembaga pendidikan Islam non formal yang disebut Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah. Sebagai lembaga pendidikan, salah satu aspek yang sangat penting didalamnya ialah tenaga pendidik. Dalam Pasal 1 Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga Guru antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dari pemaparan tersebut, diketahui bahwa seorang guru merupakan pendidik profesional yang harus memiliki 4 kompetensi sesuai dengan apa yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007.

Salah satu kompetensi tersebut ialah kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba, tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh setiap guru, baik itu guru dalam lembaga pendidikan formal maupun dalam lembaga pendidikan non formal.

Peneliti menganalisa bahwa hal tersebut terjadi karena sebuah lembaga pendidikan memiliki manajemen pengelolaan tenaga pendidik yang kurang

baik, akibatnya dalam perekrutan tenaga pendidik tidak berdasarkan kualitas atau kualifikasi akademiknya tetapi hanya agar kekosongan tenaga pendidik tersebut terisi. Selain itu, lembaga tersebut tidak berani menetapkan standar tenaga pendidik seperti harus memiliki kualifikasi akademik yang tinggi karena lembaga menyadari bahwa kompensasi yang diberikan adalah minim.

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.¹ Kompensasi merupakan istilah yang berkaitan dengan imbalan-imbalan finansial yang diterima oleh orang-orang melalui hubungan kepegawaian mereka dengan sebuah organisasi. Kompensasi memiliki beberapa jenis yakni:

1. Kompensasi finansial secara langsung berupa bayaran pokok (gaji dan upah), bayaran prestasi, bayaran insentif (bonus, komisi, pembagian laba/keuntungan dan opsi saham) dan bayaran tertanggung (program tabungan dan anuitas pembelian saham).
2. Kompensasi finansial tidak langsung berupa program-program proteksi (asuransi kesehatan, asuransi jiwa, pensiun, asuransi tenaga kerja), bayaran diluar jam kerja (liburan, hari besar, cuti tahunan dan cuti hamil) dan fasilitas-fasilitas seperti kendaraan, ruang kantor dan tempat parkir.
3. Kompensasi non finansial berupa pekerjaan (tugas-tugas yang menarik, tantangan, tanggung jawab, pengakuan dan rasa pencapaian), lingkungan kerja.

¹ Hasibuan, Malayu S.P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm, 54.

Deskripsi mengenai ketiga variabel yang diangkat peneliti menjelaskan bahwa peneliti ingin meluruskan bahwa visi dan misi lembaga pendidikan di buat harus dengan tujuan yang murni untuk pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, bukan untuk mendapatkan keuntungan finansial atau sebagai lahan bisnis. Oleh karena itu, sebuah lembaga pendidikan harus dapat memiliki pengelolaan tenaga kependidikan khususnya tenaga pendidik yang baik dan sesuai dengan standar nasional, sehingga tidak ditemukan lagi tenaga pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik yang rendah .

F. Kajian Pustaka

Dari ketiga variabel yang diangkat peneliti, maka karya ilmiah sebelumnya yang membahas tema atau variabel yang sama dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Ismanto Pascasarjana Universitas Negeri Semarang berjudul *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah (MA) di Kudus* tahun 2007. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa sebagian besar (86%) guru MA di kudus berlatar belakang pendidikan S-1 dengan rata-rata masa kerja 8 tahun dengan kompetensi pedagogik terendah (139). Dari guru berpendidikan SLTA (Pondok Pesantren) dengan masa kerja 1-10 tahun, dan kompetensi pedagogik tertinggi (185) dari guru berpendidikan S-2 dengan masa kerja 31-40 tahun, serta kompetensi pedagogik rata-rata sebesar 154 (kategori tinggi).

Kedua, tesis yang ditulis oleh Tri Nuruni Pascasarjana IAIN Surakarta berjudul *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap*

Kinerja Guru PAI SD Negeri di Kecamatan Sidoharjo tahun 2014. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja guru PAI SD Negeri dengan analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 36,9 % dan pengaruh ini termasuk dalam kategori kuat.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Amelia R Ch Pascasarjana Universitas Negeri Medan berjudul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Biologi SMA Se-Kota Tebing Tinggi* tahun 2015. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru biologi SMA se-kota Tebing Tinggi adalah faktor internal yaitu tingkat pendidikan, masa kerja dan pengalaman kerja, keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah dan faktor eksternal yaitu ketersediaan sarana dan media pembelajaran.

Keempat, disertasi yang ditulis oleh Abdu Rahmat Rosyadi Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor berjudul *Implementasi Kebijakan Pendidikan Diniyah Takmiliyah (Studi Kasus di Kabupaten Bogor)* tahun 2013. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor terhadap peserta didik, kelembagaan, dan tenaga pendidik berdampak positif, namun peningkatan jumlahnya tidak signifikan, karena wajib belajar madrasah diniyah yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat tidak menjadi syarat untuk masuk ke jenjang pendidikan formal seperti SMP dan MTs.

G. Hipotesis

Sebelum melakukan penelitian, peneliti ingin melihat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lain, derajat hubungan yang terjadi disebut korelasi.

Jika nilai suatu variabel menaik sedangkan nilai-nilai variabel lain menurun, maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi negatif. Sebaliknya, jika nilai-nilai suatu variabel naik diikuti pula dengan naiknya nilai variabel lain, atau menurunnya nilai suatu variabel diikuti pula dengan menurunnya nilai variabel lain, kedua variabel tersebut mempunyai korelasi positif.²

Dari pengertian tersebut, Penulis merumuskan hipotesa sebagai berikut:

- Jika tingkat pendidikan Guru MDTA rendah, maka kompetensi pedagogiknya rendah.
- Jika tingkat pendidikan Guru MDTA tinggi, maka kompetensi pedagogiknya tinggi.
- Jika kompensasi Guru MDTA rendah, maka kompetensi pedagogiknya rendah.
- Jika kompensasi Guru MDTA tinggi, maka kompetensi pedagogiknya tinggi.
- Jika tingkat pendidikan dan kompensasi Guru MDTA rendah, maka kompetensi pedagogiknya rendah.

² Ibid, hlm.193

- Jika tingkat pendidikan dan kompensasi Guru MDTA tinggi, maka kompetensi pedagogiknya tinggi.

Hipotesis ini dapat mendukung atau menolak teori yang telah ada. Dimana teori tersebut merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismanto dengan judul *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah (MA) di Kudus* tahun 2007 dimana hasilnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap kompetensi pedagogik. Pengaruh tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kompetensi pedagogiknya dan semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin rendah pula kompetensi pedagogiknya.

Hipotesis terkait dengan tingkat pendidikan dan kompensasi guru pun dapat mendukung atau menolak teori yang merupakan hasil penelitian dari Amelia Pascasarjana Universitas Negeri Medan berjudul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Biologi SMA Se-Kota Tebing Tinggi* tahun 2015. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru biologi SMA se-kota Tebing Tinggi adalah faktor internal yaitu tingkat pendidikan, masa kerja dan pengalaman kerja, keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah dan faktor eksternal yaitu ketersediaan sarana dan media pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini disajikan dalam lima bab yaitu: Bab pertama pendahuluan yang memuat: A. Latar belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Kegunaan Penelitian, E. Kerangka Pemikiran, F. Hipotesis Penelitian, G. Metode Penelitian, H. Sistematika Penulisan.

Bab kedua Tingkat Pendidikan, Kompensasi, dan Kompetensi pedagogik Guru MDTA yang memuat: A. Definisi Tingkat Pendidikan, B. Jenis-Jenis Tingkat Pendidikan, C. Definisi Kompensasi, D. Indikator Kepuasan Kompensasi, E. Definisi Kompetensi Pedagogik Guru, F. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru.

Bab ketiga Metode Penelitian yang memuat: A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian, B. Hasil Visitasi Sekolah, C. Pendekatan dan Metode Penelitian, D. Operasionalisasi Variabel, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, E. Teknik Pengumpulan Data, F. Pengujian Instrumen Penelitian, G. Hasil Pengujian Instrumen dan H. Teknik Analisis Data.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang memuat: A. Deskripsi Data Hasil Penelitian; 1. Tingkat Pendidikan, 2. Kompensasi, dan 3. Kompetensi Pedagogik Guru MDTA, B. Pengujian Hipotesis; 1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah takmilyah awwaliyah di Desa Palimanan Barat, 2. Pengaruh Kompensasi terhadap kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah takmilyah awwaliyah di Desa Palimanan Barat, 3. Pengaruh tingkat pendidikan dan kompensasi

terhadap kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah
Desa Palimanan Barat.

Bab kelima ini merupakan bab penutup yang meliputi: A. Kesimpulan dan
B. Rekomendasi Ilmiah.

